

# Learning Strategies at MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas During Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas di Tengah Pandemi Covid-19]

Alfi Nur Hidayati\*, Muhlasin Amrullah

{ alfinurhidayati888@gmail.com,muhlasin1@umsida.ac.id }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** The purpose of this study is to describe the learning carried out during the pandemic. This research uses descriptive qualitative methods, with the aim of finding and extracting information about ongoing problems or problems discussed related to the covid-19 pandemic. Online learning is a solution to continuing to carry out teaching and learning activities, but it is only temporary due to many factors, both from internal and external. However, to overcome this problem, learning is carried out face to face by complying with health protocols and learning for no more than 4 hours, thus teaching and learning activities can still run smoothly, although not as usual.

**Keywords:** Learning, Pandemic, Covid 19.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menemukan serta menggali informasi mengenai masalah yang sedang terjadi atau masalah yang dibahas terkait dengan pandemi covid 19. Pembelajaran secara daring menjadi solusi untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi hanya bersifat sementara saja dikarenakan banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Namun untuk mengatasi masalah tersebut pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan serta melakukan pembelajaran tidak lebih dari 4 jam, dengan demikian kegiatan belajar mengajar masih dapat berjalan dengan lancar, meskipun tidak seperti biasanya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pandemi, Covid 19

## 1. Pendahuluan

Covid 19 muncul di Indonesia pertama kali pada awal maret 2020. Adanya virus covid 19 tersebut, telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial maupun pendidikan. covid 19 menyebar dengan cepat di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Adanya wabah covid 19 menyebabkan adanya pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak oleh lembaga pendidikan sebelumnya [1]. Menurut Purwanto, Perserikatan Bangsa-Bangsa mengatakan bahwa contoh sektor yang terdampak adanya covid-19 adalah sektor pendidikan [2]. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi serta jarak menjadi permasalahan yang besar hingga saat ini bagi siswa, guru, dan wali murid. [3]. Sehingga pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan

dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk tetap melakukan pembelajaran secara aktif, meskipun dilakukan secara daring/online. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen dalam Firman & Rahman [4] pembelajaran online adalah pembelajaran dengan menggunakan media internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan macam-macam interaksi pembelajaran. Penelitian Zhang, dkk. menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat dikatakan sebagai media alternative untuk pembelajaran. [5]. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran selama pandemi berlangsung.

MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas, sebagai lembaga tingkat dasar yang salah satunya menerapkan pembelajaran secara daring/online selama 1 bulan. Perubahan aktifitas belajar yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi online. Adanya penerapan pembelajaran secara online tersebut dilakukan atas dasar untuk mematuhi aturan pemerintah, yang telah menetapkan kebijakan tersebut. Peran guru yang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh, agar pembelajaran masih dapat berjalan dengan lancar. Salah satu cara atau strategi yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas adalah menggunakan google Classroom. Dimana siswa akan mendapatkan materi serta pengayaan dan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Pembelajaran secara daring belum bisa dikatakan efektif karena masih banyak siswa yang tidak mengikut pembelajaran karena keterbatasan media atau belum memiliki perangkat mobile, yakni HP, laptop, tablet, maupun sejenisnya. Pembelajaran secara daring juga belum dikatakan efektif dikarenakan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan review artikel, dengan tujuan penelitian untuk memberikan peninjauan umum terkait pembelajaran online/daring yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas di tengah pandemi covid 19 yang sedang terjadi di Indonesia. Hal tersebut sangatlah penting untuk mengetahui penerapan serta dampak pembelajaran online/daring peserta didik, dengan harapan masih dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang telah ditetapkan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Strategi MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas sebagai salah satu lembaga sekolah dasar dengan status Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang tertua di kecamatan Brondong, salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Lamongan. Pada awal berdirinya MI Muhammadiyah Sedayulawas

merupakan Sekolah Rakyat Islam (SRI) yang dirintis pada tahun 1949 oleh bapak K.H Mahbub Ihsan serta teman-teman seperjuangan, yaitu K. Abdul Manaf Zahri, K. Mas'ud Sujono, K. Asy'ari Khudlori, K.H. Abdul Majid, K. Mutadlo Yunus, K.H Muzayin Zahidi, K.H. Rifa'i Rokhim, dll. Masa awal perintisan MI Muhammadiyah kegiatan pembelajaran dilaksanakan di salah satu rumah milik K.H Mahbub, karena murid terus bertambah seiring berjalannya waktu maka sebagian murid di kelas atas dipindahkan di Musholla Tanwirul Muslimin, yang diasuh K. Asy'ari. Selanjutnya dari tahun ketahun guru berinisiatif untuk mendirikan sebuah gedung Sekolah yang terletak di jalan Cempaka NO. 1 Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dimana pada saat ini sudah dijadikan tempat pembelajaran siswa siswi MI Muhammadiyah Sedayulawas. Pada saat ini MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas dipimpin oleh bapak Kholid Mawardi S.Pd. beliau merupakan kepala sekolah dengan masa periode 2021-2025, yang baru saja dilantik pada bulan Februari tahun 2021. Perkembangan MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas membutuhkan perjuangan yang sangat besar, hingga pada akhirnya MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas dapat diakatan sebagai lembaga yang maju, baik dengan jumlah prestasi yang didapat serta jumlah murid yang banyak.

Selama pembelajaran di tengah pandemi Covid 19, MI Muhammadiyah 1 sempat melakukan pembelajaran secara daring/online. Menurut Dabbagh dan Ritland dalam [6] pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran terbesar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memenuhi proses pembelajaran melalui aksi dan interaksi yang berarti. Menurut Fahy, ciri-ciri pembelajaran online, yaitu: Pembelajaran menggunakan media elektronik, penggunaan Software atau aplikasi dan jaringan internet, pembelajaran jarak jauh, peran media yang lebih dominan, pembelajaran Online membutuhkan kemandirian siswa. Pembelajaran online tersebut dilaksanakan melalui aplikasi Whatsapp, google classroom, google form, dll. [7] Sebagaimana dijelaskan Munir yang menerangkan bahwa pada awalnya pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh merupakan sistem modul tertulis, akan tetapi seiring berkembangnya zaman teknologi, maka munculah media berbasis internet, komputer, audio, video, multimedia, dll. [8]. Menurut Contesa, untuk mengetahui pengetahuan peserta didik dan pendidik mengenai teknologi bisa dilihat dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh ini [9]. Akan tetapi pembelajaran online yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas hanya berlangsung selama 1 bulan saja, setelah pemerintah menetapkan peraturan agar semua kegiatan baik pekerjaan maupun sekolah harus dilakukan dirumah. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka, yaitu; 1) Masih banyak siswa yang belum memiliki perangkat Mobile (HP, laptop, tablet, maupun sejenisnya). Untuk mengatasi hal tersebut, maka wali murid datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang harus dikerjakan; 2) Pihak wali murid tidak menyetujui pembelajaran dilakukan secara daring/online. Banyak wali murid yang menginginkan agar pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka, hal tersebut dapat diketahui saat pihak sekolah memberikan pilihan kepada wali murid melalui google form untuk memilih sistem pembelajaran apa yang diinginkan saat pandemi berlangsung.

Oleh sebab itu pihak sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan memakai masker, dan menerapkan cuci tangan baik sebelum masuk kelas maupun keluar dari ruang kelas. serta batas waktu pembelajaran yang tidak lebih dari 4 jam (07.00 – 10.00 WIB) Kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring berlangsung salah satunya, pembelajaran belum bisa dikatakan efektif dikarenakan siswa belum bisa berinteraksi secara langsung dengan guru. Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi para pendidik, yaitu; 1) Guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring; 2) Guru harus bisa menguasai dan mengoperasikan

teknologi agar pembelajaran selama daring dapat berjalan dengan baik; 3) Membuat RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. Pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain menurut Rusman dalam Yuangga & Sunarsi [10] Kurangnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik, sehingga dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial; 3) Pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh tidak tepat waktu sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran; 4) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mengalami kegagalan.

Akan tetapi menurut Setyosari, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa keuntungan, antara lain: pembelajaran menjadi lebih bermakna, mudah dalam mengakses informasi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa [11]. Menurut Oknisih dan Suyoti, penggunaan aplikasi berbasis internet mampu meningkatkan kemandirian belajar [12]. Selama pandemi berlangsung, dan pembelajaran dilakukan secara daring membuat kegiatan sekolah hampir selama 5 bulan untuk sementara diliburkan terlebih dahulu, baik kegiatan ekstrakurikuler, kurikuler, maupun kokurikuler. akan tetapi saat pembelajarantatap muka dilakukan dan pemerintah sudah memberlakukan new normal maka kegiatan sekolah yang meliputi ekstrakurikuler, kurikuler, maupun kokurikuler sudah aktif seperti biasanya. Bahkan kegiatan tambahan yaitu Madin (Madrasah Diniyah) yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas sudah masuk kembali.

Adanya pandemi ini sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan, sehingga banyak perubahan yang dialami oleh pendidik salah satunya, selama proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang hanya dilaksanakan selama kurang dari 4 jam, yaitu guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi, agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan meskipun waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sangat minim, dan belum maksimal seperti pada masa sebelum pandemi covid 19 berlangsung. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi selama pandemi berlangsung, diharapkan agar pandemi segera berakhir karena pandemi juga berdampak dalam semua bidang, bukan hanya pendidikan saja, bidang ekonomi juga dapat berdampak bagi sekolahan, adanya pemberlakuan lockdown membuat wali murid merasa kesulitan dalam segi pembayaran sekolah. Dan diharapkan pada tahun ajaran baru pemerintah sudah mengizinkan agar pembelajaran dapat normal kembali seperti pada awalnya.

#### **4 Kesimpulan**

Demikian hasil penelitian di MI Muhammadiyah Sedayulawas dimana MIM 1 Sedayulawas sebagai sekolah dasar tertua dengan status Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan. Adanya pandemi Covid 19 yang terjadi pada saat ini mengakibatkan pembelajaran di MI Muhammadiyah dilakukan secara daring/online melalui aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Google Form, dll. Akan tetapi pembelajaran daring tersebut hanya berlangsung selama 1 bulan saja, dikarenakan beberapa faktor, yaitu: Masih banyak siswa yang belum memiliki perangkat Mobile (HP, Laptop, dll), Pihak wali murid yang tidak menyetujui pembelajaran dilakukan secara daring/online. Dengan adanya beberapa alasan tersebut dan atas pertimbangan bapak ibu guru MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka, akan tetapi masih memperhatikan protocol kesehatan, contohnya: memakai masker, serta mencuci tangan baik sebelum masuk ruang kelas maupun keluar kelas, serta membatasi waktu pembelajaran yang tidak lebih dari 4 jam (07.00 – 10.00 WIB)..

## Knowledge

Dengan terselesaikannya Artikel Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, atas limpahan dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel ilmiah. Bapak Kholid Mawardi S.Pd. selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Sedayulawas yang telah bersedia menjadi narasumber dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang beliau pimpin. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## References

- [1] Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36
- [2] Handarini, Oktavia Ika; Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi Covid19. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8.
- [3] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- [4] Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- [5] Cucus, Ahmad; Aprilinda, Y. (2016). *Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*. 7, 1–5.
- [6] Primasari, I. F. N. D., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64–73
- [7] Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>
- [8] Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3.
- [9] Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- [10] Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Vol. 4 No. 3 Juni 2020. ( *Kharisma Dan Denok*, 2020 ), 4(3), 51–58
- [11] Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun; Pramudibyanto, Hascaryo; Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Sinestesia*, 10.
- [12] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>